

Peran Hospitality Industry Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Basari Bachri

Prodi Doktorat Pariwisata, Intitut Pariwisata Trisakti

*Jl. IKPN Bintaro Tanah Kusir No.1, RT.4/RW.10, Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12330
e-mai: basari.semarang@gmail.com*

Abstrak

Industri perhotelan memainkan peran strategis dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini mengkaji peran strategis industri perhotelan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, dengan fokus pada praktik dan inisiatif yang dapat diterapkan pada sektor ini untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di destinasi wisata. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan manajer hotel, staf, dan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Industri hospitality memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, baik dari segi kontribusi ekonomi, dampak sosial, maupun keberlanjutan lingkungan. Industri ini berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, pengembangan sumber daya manusia, serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di sektor pariwisata. Selain itu, industri ini juga berperan dalam pelestarian budaya lokal serta penerapan praktik kebijakan ramah lingkungan. Melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan, pelestarian budaya setempat, dan kemitraan multi-stakeholder, industri hospitality menjadi kunci dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pariwisata berkelanjutan, Pengembangan Pariwisata, Manajemen, Perhotelan*

The Role of Hospitality Industry in Sustainable Tourism Development

Abstact

The hospitality industry plays a strategic role in sustainable tourism development. This study examines the strategic role of the hospitality industry in sustainable tourism development, focusing on practices and initiatives that can be applied to this sector to support economic, social, and environmental sustainability in tourist destinations. Through a qualitative approach, data were collected through interviews with hotel managers, staff, and related stakeholders. The results of this study indicate that the hospitality industry has a very important role in sustainable tourism development, both in terms of economic contribution, social impact, and environmental sustainability. This industry plays a role in creating jobs, improving the welfare of local communities, developing human resources, and encouraging the growth of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in the tourism sector. In addition, this industry also plays a role in preserving local culture and implementing environmentally friendly policy practices. Through environmentally friendly practices, preserving local culture, and multi-stakeholder partnerships, the hospitality industry is key to realizing inclusive and sustainable tourism.

Keywords: *Sustainable Tourism, Tourism Development, Management, Hospitality*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata telah berkembang menjadi salah satu sektor ekonomi yang paling penting di berbagai negara, memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Menurut data dari World Tourism Organization (UNWTO), sektor pariwisata menyumbang secara substansial

terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di banyak negara, terutama di negara-negara berkembang yang mengandalkan pariwisata sebagai sumber pendapatan utama (OMT, 2019). Dengan jumlah wisatawan internasional yang terus meningkat, industri ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan nasional tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja di sektor perhotelan, transportasi, dan layanan

pendukung lainnya. Namun, laju pertumbuhan yang pesat ini juga membawa tantangan besar yang harus dihadapi, terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi (Ashoer et al., 2021). Pertumbuhan sektor pariwisata sering kali disertai dengan dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pengembangan infrastruktur yang tidak terencana, emisi karbon dari transportasi, serta perubahan nilai budaya lokal akibat pengaruh globalisasi. Selain itu, ketimpangan ekonomi di destinasi wisata, di mana manfaat ekonomi tidak merata dirasakan oleh masyarakat lokal, juga menjadi masalah yang signifikan. Fenomena ini dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat lokal dan mengancam keberlanjutan industri pariwisata itu sendiri (Abbass, 2022). Oleh karena itu, pendekatan pariwisata berkelanjutan menjadi sangat penting dalam konteks ini. Pendekatan ini menekankan perlunya keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian lingkungan, serta perlindungan nilai-nilai sosial budaya.

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan ekonomi jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat (Abdulaali, 2019). Melalui pengelolaan yang bijaksana, industri pariwisata dapat berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam dan budaya, sambil memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Implementasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan memerlukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal (Amoako et al., 2022). Pemerintah harus memainkan peran aktif dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik-praktik berkelanjutan, sementara industri pariwisata perlu berkomitmen untuk menerapkan strategi yang ramah lingkungan dan sosial. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat dari kehadiran wisatawan. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan bukan hanya sebuah konsep, tetapi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa sektor ini dapat terus berkembang tanpa merugikan lingkungan dan masyarakat di sekitar destinasi wisata.

Saat ini, industri perhotelan menghadapi berbagai tantangan dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menyediakan lapangan kerja yang layak dan mendorong pertumbuhan

ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Alnawas, 2019). Sektor ini kini dituntut untuk berkontribusi secara aktif dalam pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial di destinasi wisata, yang mendorong para pelaku industri untuk mengadopsi berbagai inisiatif yang berorientasi pada keberlanjutan. Inisiatif-inisiatif ini meliputi efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, dan penghematan energi, yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang. Industri perhotelan juga berpotensi memberikan dampak positif terhadap aspek sosial di destinasi wisata. Dengan memberdayakan masyarakat lokal, sektor ini dapat menciptakan lapangan kerja yang signifikan, meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal, serta mendukung perekonomian lokal melalui penggunaan produk-produk dan layanan yang berasal dari komunitas sekitar.

Meskipun industri perhotelan menciptakan banyak lapangan kerja, seringkali terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat lokal dengan standar layanan yang dibutuhkan oleh hotel. Hal ini dapat membatasi akses masyarakat lokal terhadap peluang kerja yang tersedia. Manfaat ekonomi dari industri pariwisata, termasuk sektor perhotelan, tidak selalu terdistribusi secara merata di masyarakat lokal. Seringkali, keuntungan lebih banyak dinikmati oleh investor atau pemilik hotel yang berasal dari luar daerah, sementara masyarakat lokal hanya mendapatkan porsi kecil dari manfaat ekonomi tersebut (Abaeian, 2019). Dengan mengintegrasikan masyarakat lokal dalam operasi bisnis mereka, hotel dan restoran dapat menciptakan nilai tambah yang saling menguntungkan, di mana wisatawan dapat merasakan keaslian pengalaman lokal, sementara masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari industri pariwisata. Sebagai tambahan, dalam era digital dan globalisasi saat ini, industri perhotelan juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan mendukung keberlanjutan (Rhou & Singal, 2020), masih terdapat kurangnya kolaborasi dan koordinasi antara industri perhotelan, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pariwisata berkelanjutan yang komprehensif.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan tersebut, industri perhotelan memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pencapaian SDGs. Dengan mengadopsi

praktik-praktik yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, seperti peningkatan kapasitas masyarakat lokal, penggunaan sumber daya yang efisien, dan pembangunan ekonomi yang inklusif, industri perhotelan dapat menjadi katalis dalam menciptakan lapangan kerja yang layak dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di destinasi wisata (T. Abdullah & Pebriyanti, 2016; Agag & Colmekcioglu, 2020).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran dan strategi apa yang diadopsi oleh industri perhotelan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan strategi yang diadopsi oleh industri perhotelan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Industri Perhotelan

Industri perhotelan adalah sektor yang sangat luas, menawarkan berbagai layanan yang mencakup akomodasi, makanan dan minuman, serta fasilitas hiburan dan rekreasi (Wijoyo, 2023). Tujuan utama dari industri ini adalah memberikan pengalaman yang memuaskan dan aman bagi para tamu, yang berimplikasi pada peningkatan loyalitas pelanggan dan reputasi merek. Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan pesat industri perhotelan sejalan dengan peningkatan jumlah wisatawan global yang mencari pengalaman unik dan berkesan dalam perjalanan mereka (Akbar, 2019). Perubahan ini menciptakan tantangan dan peluang baru bagi pelaku industri, terutama dalam hal memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin tinggi. Selain sebagai penyedia layanan, industri perhotelan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan di destinasi wisata. Industri ramah tamah sebagai aktivitas sukarela yang menekankan kesejahteraan dan kenyamanan tamu melalui penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman. Namun, tantangan yang dihadapi industri ini tidak hanya terkait dengan pelayanan, tetapi juga dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Alnawas, 2019). Dalam konteks ini, industri perhotelan dituntut untuk tidak hanya memfokuskan pada profitabilitas, tetapi juga untuk memperhatikan dampak dari

operasional mereka terhadap komunitas lokal dan lingkungan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, industri perhotelan mulai mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek operasional mereka. Praktik seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan penerapan program konservasi air menjadi semakin umum (Chowdhury, 2020). Hotel-hotel yang menerapkan inisiatif ramah lingkungan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam, tetapi juga menarik perhatian wisatawan yang peduli lingkungan, sehingga menciptakan peluang bisnis baru. Selain itu, industri perhotelan juga berperan dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal, yang seringkali menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dalam era modern ini, keberlanjutan bukan hanya menjadi tren, tetapi juga menjadi kebutuhan mendasar bagi keberlangsungan industri perhotelan (Arimany-Serrat, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pelaku industri untuk mengembangkan strategi yang holistik dan berkelanjutan. Melalui kolaborasi dengan pemerintah, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, industri ini dapat berkontribusi lebih besar dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sambil terus memenuhi ekspektasi tamu akan layanan yang berkualitas tinggi. Dengan mengedepankan prinsip keberlanjutan, industri perhotelan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat membantu menciptakan pariwisata yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan untuk generasi mendatang.

Peran dalam Industri Hospitality

Teori peran memiliki makna bahwa setiap individu atau entitas dalam masyarakat memiliki harapan-harapan sosial yang melekat pada posisi atau perannya (Acampora, 2022). Dalam konteks industri hospitality, peran ini sangat multidimensional dan mencakup berbagai tanggung jawab penting yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan keberlanjutan pariwisata. Salah satu aspek utama dari peran ini adalah penyediaan layanan dasar yang memenuhi kebutuhan tamu, termasuk akomodasi yang nyaman, makanan yang berkualitas, dan layanan yang ramah (Chang, 2022). Namun, lebih dari sekadar memenuhi harapan dasar ini, industri perhotelan juga diharapkan untuk mengelola sumber daya dengan bijaksana, menjaga kelestarian lingkungan, dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Peran industri perhotelan sebagai agen

perubahan sangat signifikan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata. Melalui praktik yang bertanggung jawab dan inovatif, hotel dan penyedia layanan dapat mendorong perubahan positif di dalam komunitas dan lingkungan (Arimany-Serrat, 2023). Misalnya, hotel yang mengimplementasikan program pelestarian lingkungan, seperti pengurangan limbah atau penggunaan energi terbarukan, tidak hanya berkontribusi pada perlindungan lingkungan tetapi juga menjadi contoh bagi pelaku industri lainnya. Selain itu, keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat lokal menjadi bagian integral dari peran industri ini, membantu menciptakan rasa memiliki dan partisipasi yang lebih besar dari komunitas terhadap industri pariwisata. Setiap peran dalam industri perhotelan harus disertai dengan tanggung jawab sosial yang kuat. Hal ini berarti bahwa pelaku industri tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemegang saham, tetapi juga terhadap masyarakat, lingkungan, dan generasi mendatang. Dalam praktiknya, ini mencakup pelaksanaan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pelestarian budaya lokal, pengembangan masyarakat, dan pendidikan lingkungan (Latif, 2020). Dengan demikian, industri perhotelan harus mampu menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial, menciptakan nilai yang tidak hanya untuk perusahaan tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan. Peran industri perhotelan dalam mendukung keberlanjutan pariwisata menuntut integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek operasionalnya. Dari proses rekrutmen dan pelatihan staf yang mengedepankan kesadaran lingkungan hingga penggunaan produk lokal dan berkelanjutan, setiap langkah harus diarahkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan manfaat sosial bagi masyarakat (Hasnat, 2021). Dengan menyadari pentingnya peran mereka, pelaku industri perhotelan tidak hanya dapat berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata, tetapi juga membangun reputasi yang kuat dan meningkatkan daya tarik destinasi bagi wisatawan yang semakin peduli dengan isu-isu keberlanjutan.

Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan strategis dalam pengembangan sektor pariwisata yang menitikberatkan pada keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya (Agrawal, 2022). Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi industri

pariwisata, termasuk kerusakan lingkungan, dampak sosial yang merugikan, dan kebutuhan untuk melestarikan budaya lokal. Menurut UNWTO, pariwisata berkelanjutan memperhitungkan dampak jangka panjang terhadap ekonomi, lingkungan, dan masyarakat setempat, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya memuaskan bagi pengunjung, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas yang menjadi tuan rumah (UNWTO, 2019). Pariwisata berkelanjutan harus mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (Casado-Aranda, 2021). Ini berarti bahwa setiap keputusan dan tindakan dalam pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan efek jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Prinsip dasar dari pariwisata berkelanjutan mencakup konservasi sumber daya alam, pengelolaan dampak lingkungan yang lebih baik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal (Akkoç & Ersoy Arca, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini mengedepankan pemanfaatan sumber daya yang bijaksana, seperti air dan energi, serta penggunaan bahan-bahan lokal yang ramah lingkungan, untuk meminimalkan jejak karbon. Dalam konteks ini, industri perhotelan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu destinasi wisata mempertahankan daya tariknya sambil memastikan bahwa dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial dapat diminimalisir (Kadaei, 2021). Hotel dan penyedia layanan lainnya dapat menerapkan praktik berkelanjutan, seperti pengurangan limbah, pengelolaan energi yang efisien, dan dukungan terhadap ekonomi lokal melalui pemakaian produk dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Selain itu, pendidikan dan pelatihan staf mengenai keberlanjutan sangat krusial untuk menciptakan budaya perusahaan yang peduli lingkungan dan mendukung inisiatif sosial. Lebih jauh lagi, keberhasilan pariwisata berkelanjutan juga bergantung pada kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta. Kerjasama ini diperlukan untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung praktek berkelanjutan serta mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga lingkungan dan menghormati budaya lokal (S. M. M. Abdullah et al., 2019). Dengan pendekatan yang holistik dan inklusif, pariwisata berkelanjutan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang

berkelanjutan, sekaligus memperkuat daya tarik dan keberlangsungan destinasi wisata di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam peran industri perhotelan (*hospitality industry*) dalam mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan partisipan dan observasi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak kunci seperti manajer hotel, staf, dan pemangku kepentingan terkait untuk menggali informasi mengenai praktik-praktik, kebijakan, dan inisiatif yang dilakukan oleh industri perhotelan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan operasional hotel dan interaksi dengan tamu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi praktik-praktik berkelanjutan. Analisis dokumen meliputi tinjauan terhadap laporan keberlanjutan, materi promosi, dan dokumen kebijakan hotel untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim data wawancara dan catatan observasi. Selanjutnya, data tersebut dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang muncul, yang mencerminkan pola dan hubungan yang signifikan terkait peran industri perhotelan dalam pariwisata berkelanjutan. Tema-tema ini kemudian diinterpretasikan dan disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri *hospitality* memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dari segi kontribusi ekonomi,

industri ini berperan dalam penciptaan lapangan kerja yang layak, terutama melalui sektor akomodasi dan *food & beverage*. Nilai sektor akomodasi dan makan minum yang mencapai 7,13% dari total PDRB menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa industri *hospitality* menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan nilai tambah.

Industri *hospitality* tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memiliki peran penting dalam aspek sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang didukung oleh industri *hospitality* menciptakan peluang kerja baru di sektor layanan dan perhotelan. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dengan memberikan sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, pertumbuhan industri *hospitality* juga memiliki efek multiplier yang signifikan dengan mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan sebagai pendukung sektor pariwisata. UMKM ini dapat bergerak di berbagai bidang, seperti penyediaan makanan dan minuman, kerajinan, transportasi, dan jasa pemandu wisata. Dengan demikian, industri *hospitality* tidak hanya menciptakan lapangan kerja secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui efek berantai yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, kontribusi industri *hospitality* tidak terbatas pada penciptaan lapangan kerja semata. Industri ini juga berperan aktif dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penyediaan kesempatan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja lokal. Program-program pelatihan yang dilakukan oleh industri *hospitality* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja dalam menghadapi persaingan global di sektor pariwisata. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari keterampilan teknis operasional, pelayanan pelanggan, hingga pengelolaan bisnis. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, industri pariwisata secara keseluruhan akan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan memenuhi standar internasional.

Selain itu, industri *hospitality* juga berperan dalam mendorong formalisasi tenaga kerja dan peningkatan standar kerja yang layak.

Sektor pariwisata seringkali identik dengan pekerjaan informal dan kondisi kerja yang kurang ideal. Namun, dengan adanya industri hospitality yang terorganisir dan profesional, terjadi pergeseran menuju formalisasi tenaga kerja. Hal ini ditandai dengan penyediaan kontrak kerja yang jelas, jaminan sosial, serta pemenuhan hak-hak pekerja sesuai dengan standar ketenagakerjaan. Formalisasi ini tidak hanya memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi para pekerja, tetapi juga meningkatkan citra dan daya saing industri pariwisata secara keseluruhan.

Industri hospitality memiliki peran yang vital dalam aspek sosial dan pengembangan sumber daya manusia. Melalui penciptaan lapangan kerja, efek multiplier pada pertumbuhan UMKM, pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta formalisasi tenaga kerja, industri ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan kompetensi, dan pemenuhan standar kerja yang layak. Hal ini menunjukkan komitmen industri hospitality dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan pengembangan manusia.

Dari perspektif keberlanjutan, industri hospitality fokus pada pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan dan melestarikan budaya setempat. Hal ini dilakukan dengan mempromosikan produk dan budaya lokal untuk mendukung ekonomi masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan juga didukung oleh kemitraan multi-stakeholder yang melibatkan kerjasama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Sinergi program antar pemangku kepentingan diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat bagi masyarakat lokal. Kolaborasi ini memastikan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara terpadu dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri hospitality berperan strategis dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Melalui penyediaan lapangan kerja yang layak, pengembangan pariwisata yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, serta kemitraan multi-stakeholder, industri hospitality menjadi kunci dalam

mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Temuan ini menekankan pentingnya industri hospitality sebagai pendorong utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata.

Strategi Implementasi

1. Pengembangan Kebijakan Berkelanjutan

Pengembangan kebijakan berkelanjutan dalam industri perhotelan merupakan langkah strategis yang mencakup berbagai aspek operasional dan manajerial untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang. Implementasi dimulai dengan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang komprehensif dan ramah lingkungan di seluruh departemen hotel, mulai dari housekeeping hingga *food and beverage*, di mana setiap departemen memiliki panduan spesifik untuk pengelolaan sumber daya seperti air dan energi, serta penanganan limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional mereka. Upaya ini diperkuat dengan partisipasi aktif dalam sistem sertifikasi green hotel, di mana properti perhotelan menjalani evaluasi dan audit berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan yang telah ditetapkan, seperti penggunaan energi terbarukan, implementasi program daur ulang, dan pengurangan emisi karbon. Sertifikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan atas komitmen hotel terhadap praktik berkelanjutan tetapi juga menjadi diferensiasi kompetitif di pasar yang semakin sadar lingkungan.

Namun, yang tidak kalah pentingnya adalah komitmen hotel dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui pemberian kesempatan pengembangan sumber daya manusia sekitar, kesempatan magang, dan kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar. Hotel-hotel secara proaktif melibatkan masyarakat lokal dalam program pelatihan dan pengembangan keterampilan, baik di bidang perhotelan maupun kewirausahaan. Melalui kerjasama dengan institusi pendidikan dan lembaga pelatihan, hotel menyediakan program magang yang terstruktur untuk mempersiapkan generasi muda lokal dalam menghadapi dunia kerja di industri perhotelan. Selain itu, hotel juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, baik untuk posisi entry-level maupun manajemen, dengan memberikan prioritas dalam proses rekrutmen dan seleksi. Upaya ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal, tetapi juga membantu hotel dalam membangun hubungan yang harmonis dengan komunitas sekitar.

Dengan menempatkan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai salah satu pilar utama dalam strategi keberlanjutan, hotel-hotel dapat menciptakan dampak positif yang signifikan dan jangka panjang. Melalui pemberian kesempatan pengembangan sumber daya manusia, magang, dan pekerjaan, hotel berkontribusi dalam peningkatan taraf hidup masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan penciptaan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada keterlibatan dan manfaat bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, hotel-hotel tidak hanya menjadi pemain kunci dalam mewujudkan industri pariwisata yang lebih bertanggung jawab, tetapi juga menjadi mitra pembangunan yang aktif bagi komunitas di sekitarnya.

2. Inovasi Teknologi

Industri perhotelan semakin mengadopsi inovasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan operasional dan memenuhi tuntutan wisatawan yang peduli lingkungan. Salah satu penerapannya adalah melalui pemasangan teknologi manajemen energi pintar, yang mampu memonitor dan mengoptimalkan penggunaan energi di setiap bagian hotel, termasuk kamar tamu, lobi, dapur, dan area lainnya. Sistem ini tidak hanya memungkinkan penghematan energi tetapi juga mengidentifikasi pola penggunaan energi yang dapat dioptimalkan, sehingga mengurangi biaya operasional dan dampak lingkungan. Selain itu, banyak hotel telah mengadopsi teknologi sensor pada keran dan pancuran untuk mengontrol konsumsi air secara otomatis. Teknologi ini mendeteksi kehadiran dan kebutuhan air secara real-time, sehingga membantu mengurangi pemborosan air tanpa mengurangi kenyamanan bagi tamu. Langkah-langkah ini berdampak langsung pada konservasi sumber daya air, yang menjadi semakin kritis di banyak daerah destinasi wisata. Di sisi lain, digitalisasi operasional hotel semakin diperluas, mengurangi penggunaan kertas secara signifikan dan mempermudah berbagai proses administratif. Digitalisasi tidak hanya memungkinkan efisiensi melalui pengarsipan elektronik dan komunikasi internal yang cepat, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih praktis bagi tamu, seperti layanan check-in dan check-out otomatis, pemesanan layanan hotel melalui aplikasi, serta akses ke informasi dan layanan melalui perangkat digital. Dengan adopsi teknologi yang berfokus pada keberlanjutan ini, industri perhotelan dapat mengoptimalkan

operasionalnya, meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan yang peduli lingkungan, serta turut serta dalam upaya global untuk menciptakan pariwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

3. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Kolaborasi antara pemangku kepentingan menjadi kunci penting dalam mendorong keberlanjutan di industri perhotelan, dan hal ini dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan kerjasama antara hotel, pemerintah daerah, asosiasi industri, dan komunitas lokal. Salah satu langkah yang diambil adalah menjalin kerjasama yang erat dengan pemerintah daerah, yang bertujuan untuk memastikan bahwa praktik operasional hotel sesuai dengan regulasi yang berlaku dan mendukung program-program lingkungan setempat. Melalui kolaborasi ini, hotel dapat berkontribusi dalam menciptakan kebijakan yang tidak hanya menguntungkan mereka secara bisnis tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Selain itu, partisipasi dalam asosiasi industri sangat penting untuk memperkuat standar keberlanjutan, baik di tingkat regional maupun internasional. Dengan bergabung dalam asosiasi ini, hotel dapat berbagi pengetahuan dan praktik terbaik dengan rekan-rekan di industri, berkolaborasi dalam proyek keberlanjutan bersama, serta mempengaruhi kebijakan industri yang lebih luas untuk mendorong pertumbuhan yang bertanggung jawab. Tidak kalah pentingnya, melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan yang mempromosikan pelestarian budaya dan lingkungan di destinasi wisata merupakan bagian integral dari strategi keberlanjutan. Hotel yang berkomitmen untuk keberlanjutan tidak hanya fokus pada operasional internal mereka, tetapi juga berupaya menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat. Dengan melibatkan komunitas dalam program-program pelatihan, pengembangan produk lokal, serta kegiatan budaya, hotel dapat mendukung pelestarian tradisi dan warisan budaya yang ada, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Keterlibatan ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan yang datang, karena mereka dapat merasakan autentisitas budaya setempat. Melalui kolaborasi ini, industri perhotelan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendukung pembangunan berkelanjutan,

dengan manfaat yang dirasakan oleh semua pihak terkait.

PENUTUP

Industri hospitality memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, baik dari segi kontribusi ekonomi, dampak sosial, maupun keberlanjutan lingkungan. Industri ini berperan dalam penciptaan lapangan kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, pengembangan sumber daya manusia, serta mendorong pertumbuhan UMKM pendukung pariwisata. Melalui praktik-praktik yang ramah lingkungan, pelestarian budaya setempat, dan kemitraan multi-stakeholder, industri hospitality menjadi kunci dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi strategi keberlanjutan dalam industri perhotelan meliputi pengembangan kebijakan yang komprehensif, seperti penyusunan SOP ramah lingkungan, partisipasi dalam sertifikasi green hotel, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan, magang, dan kesempatan kerja. Selain itu, adopsi inovasi teknologi, seperti sistem manajemen energi pintar dan digitalisasi operasional, berkontribusi dalam efisiensi sumber daya dan peningkatan daya tarik bagi wisatawan yang peduli lingkungan. Kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, asosiasi industri, dan komunitas lokal, juga menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan yang bertanggung jawab dan pelestarian budaya setempat.

Saran untuk penelitian mendatang melakukan studi komparatif tentang praktik-praktik keberlanjutan di industri hospitality di berbagai destinasi wisata, untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi strategi keberlanjutan. Meneliti dampak jangka panjang dari program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh industri hospitality, termasuk peningkatan taraf hidup, pengurangan kemiskinan, dan perubahan sosial-ekonomi di komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaeian, V. (2019). Motivations of undertaking CSR initiatives by independent hotels: A holistic approach. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 31(6), 2468–2487. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2018-0193>
- Abbass, K. (2022). A review of the global climate change impacts, adaptation, and sustainable mitigation measures. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(28), 42539–42559. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-19718-6>
- Abdulaali, H. (2019). A review on sustainable and green development in the tourism and hotel industry in Malaysia. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(10), 854–867. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V11SP10/20192881>
- Abdullah, S. M. M., Haji Othman, M. S., & Ya'acob, F. F. (2019). Stakeholders' Involvement and Their Perceptions in Supporting Community-Based Ecotourism in Min House Camp, Kubang Kerian. In *Journal of Tourism, Hospitality and Environment Management* (Vol. 4, Issue 16). <https://doi.org/10.35631/jthem.416006>
- Abdullah, T., & Pebriyanti, K. (2016). Pengaruh program green hotel terhadap keputusan menginap tamu di The Royale Krakatau Hotel Cilegon Banten. *THE Journal: Tourism and Hospitality ...*, Query date: 2024-02-13 20:49:41. <https://ejournal.upi.edu/index.php/thejournal/article/view/2013>
- Acampora, A. (2022). The Role of Hotel Environmental Communication and Guests' Environmental Concern in Determining Guests' Behavioral Intentions. *Sustainability* (Switzerland), 14(18). <https://doi.org/10.3390/su141811638>
- Agag, G., & Colmekcioglu, N. (2020). Understanding guests' behavior to visit green hotels: The role of ethical ideology and religiosity. *International Journal of Hospitality Management*, Query date: 2024-07-22 20:52:37. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431920302310>
- Agrawal, R. (2022). Big data analytics and sustainable tourism: A comprehensive review and network based analysis for potential future research. *International Journal of Information Management Data*

- Insights, 2(2).
<https://doi.org/10.1016/j.jjime.2022.100122>
- Akbar, I. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Konsumen Pada Industri Perhotelan Di Banda JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan ...), Query date: 2024-03-04 12:47:12.
<http://www.journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/309>
- Akkoç, İ. T., & Ersoy Arca, N. F. (2022). A scale proposal for sustainable tourism in Cittaslows. In *Journal of Tourism and Gastronomy Studies*. *Journal of Tourism and Gastronomy Studies*.
<https://doi.org/10.21325/jotags.2022.1071>
- Alnawas, I. (2019). Examining the key dimensions of customer experience quality in the hotel industry. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 28(7), 833–861.
<https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1568339>
- Amoako, G. K., Obuobisa-Darko, T., & Ohene Marfo, S. (2022). Stakeholder role in tourism sustainability: The case of Kwame Nkrumah Mausoleum and centre for art and culture in Ghana. *International Hospitality Review*, 36(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ihr-09-2020-0057>
- Arimany-Serrat, N. (2023). Sustainability and Environmental Impact of the Tourism Sector: Analysis Applied to Swimming Pools in the Hotel Industry on the Costa Brava. *Environmental Processes*, 10(4).
<https://doi.org/10.1007/s40710-023-00665-4>
- Ashoer, M., Revida, E., Dewi, I., Simarmata, M., Nasrullah, N., Mistriani, N., & ... (2021). *Ekonomi Pariwisata*.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=2lcBqW0AAA-AJ&pagesize=100&citation_for_view=2lcBqW0AAAAJ:3fE2CSJlrl8C
- Casado-Aranda, L. A. (2021). Tourism research after the COVID-19 outbreak: Insights for more sustainable, local and smart cities. *Sustainable Cities and Society*, 73(Query date: 2023-11-26 10:26:47).
<https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.103126>
- Chang, T. Y. (2022). The Effects of Atmosphere on Perceived Values and Customer Satisfaction toward the Theme Hotel: The Moderating Role of Green Practice Perception. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159153>
- Chowdhury, R. R. (2020). An analysis of the impact of reviews on the hotel industry. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 23(17).
<https://doi.org/10.36295/ASRO.2020.231742>
- Hasnat, Q. (2021). An exploration of employee engagement and employee commitment in the London hotel sector: The perspectives of migrant housekeeping workers and their Query date: 2024-07-22 21:03:47.
https://research.brighton.ac.uk/files/31055500/Hasnat_Thesis.pdf
- Kadaei, S. (2021). Hotel Construction Management considering Sustainability Architecture and Environmental Issues. *Shock and Vibration*, 2021(Query date: 2024-05-26 14:24:17).
<https://doi.org/10.1155/2021/6363571>
- Latif, K. F. (2020). Corporate social responsibility (CSR) and customer loyalty in the hotel industry: A cross-country study. *International Journal of Hospitality Management*, 89(Query date: 2024-02-07 20:55:32).
<https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2020.102565>
- OMT. (2019). UNWTO Tourism Definitions. *UNWTO Tourism Definitions*, 58.
- Rhou, Y., & Singal, M. (2020). A review of the business case for CSR in the hospitality industry. *International Journal of Hospitality Management*, Query date: 2024-07-22 20:52:37.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0278431919301094>
- UNWTO/GTERC Asia Tourism Trends – 2019 Edition. (2019). In *UNWTO/GTERC Asia Tourism Trends – 2019 Edition*. World Tourism Organization (UNWTO).
<https://doi.org/10.18111/9789284420360>
- Wijoyo, T. (2023). Operasional Departemen Housekeeping Di Dalam Hotel. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, Query date: 2024-08-12 21:01:14, 1–92.